

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting dan mendasar bagi kehidupan manusia, kelompok masyarakat, dan bangsa. Maka pendidikan perlu terus menerus ditumbuh kembangkan secara sistematis, terpadu, dan terencana oleh para pengambil kebijakan yang berwenang di bidang pendidikan, sehingga pendidikan sebagai salah satu sektor pembangunan yang bertanggung jawab atas pembangunan sumber daya manusia. Oleh karena itu pendidikan menjadi lebih dominan untuk mencetak generasi generasi bangsa yang cerdas dan bermanfaat, sehingga bisa membantu dan meneruskan apa yang telah dicapai bangsa ini. Dalam upaya mencetak generasi bangsa yang cerdas, berkepribadian santun dan mempunyai mental spiritual yang kuat bisa dimulai dari titik kecil dulu, misalnya dimulai dari sebuah sekolah dulu yang mana disitu peran Guru dan peserta didik sangat dominan dalam membentuk karakter pribadi, tingkah laku, akhlak dan sopan santun peserta didik.

Keberhasilan suatu bangsa dalam memperoleh tujuannya tidak hanya ditentukan oleh melimpah ruahnya sumber daya alam, tetapi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas/karakter manusia itu sendiri. Dalam hal ini maka diperlukannya peningkatan mutu kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan. Pendidikan merupakan upaya normatif yang mengacu pada nilai-nilai mulia, yang menjadi bagian dari kehidupan bangsa, yang dengannya nilai tersebut dapat dilanjutkan melalui peran transfer pendidikan baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.¹

Yang menjadi permasalahan sumber daya manusia disini adalah bagaimana orang lokal dan nasional mampu menjadi warga global tanpa terkelupas dari akarnya atau tanpa kehilangan jati dirinya, karena ketika menutup diri atau bersikap eksklusif maka akan ketinggalan zaman, dan jika

¹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 37.

membuka diri maka akan beresiko kehilangan jati diri atau kepribadiannya. Untuk itu diperlukan suatu model pendidikan yang solutif untuk menghadapi dinamika global ini, dalam upaya mencetak generasi ke depan yang tangguh, berkepribadian utuh, dan tidak gagap dalam menjalani kehidupan.²

Masalah remaja yang terbentang di hadapan kita sekarang sangat kompleks, mulai dari masalah pengangguran, krisis eksistensi, krisis mental hingga masalah degradasi moral. Budaya permisif dan pragmatisme yang kian merebak membuat sebagian remaja terjebak dalam kehidupan serba instant, hedonis, dan terlepas dari idealisme sehingga cenderung menjadi manusia yang anti social menjadikan kepribadian mereka semakin amoral.³ Misalnya saja ada sebuah permasalahan seperti yang peneliti dapatkan dari surat kabar “Stress bisa muncul dari mana saja. Dari tuntutan akademis yang tinggi, dari ekspektasi yang gagal dipenuhi, atau sesederhana kecewa dengan diri sendiri karena laporan magang tidak lekas jadi-jadi”.⁴ Ini merupakan permasalahan krisis eksistensi yang sedang menyerang para generasi bangsa khususnya pelajar dan remaja di sekitar kita.

Penerapan nilai-nilai Pendidikan kepribadian merupakan tujuan utama dalam membentuk mental spiritual peserta didik agar mempunyai akhlak dan karakter yang baik. Disini aspek moral sangat penting sebagai pembinaan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, sebab Pendidikan kepribadian yang ditanamkan sejak dini akan memberikan dampak positif besar dalam kehidupan peserta didik nantinya. Sejalan dengan itu dalam Undang-Undang

² Musthofa Rembangy, *Pendidikan Transformatif Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan Di Tengah Pusaran Arus Globalisasi*, (Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2010), 13-15.

³ Muhammad Ali, *Psikologi remaja*, (Bumi aksara: Jakarta, 2009), 9.

⁴ Ali Achmad Zainuri, ”Untuk Siapapun Yang Sedang Mengalami Krisis Eksistensial: Please Seek Help!” *mojok.co*, 12 Juli, 2020, <https://mojok.co/terminal/untuk-siapapun-yang-sedang-mengalami-krisis-eksistensial-please-seek-help/>.

Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka kehidupan bangsa, bertujuan untuk untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁵

Demi mencapai tujuan Pendidikan nasional tersebut, maka Pendidikan umum perlu menanamkan pendidikan kepribadian untuk mencetak peserta didik agar memiliki mental spiritual yang tangguh, bertanggung jawab, kreatif, sehat, dan mandiri. Oleh karena itu, di perlukan upaya pembinaan secara intensif melalui Pendidikan kepribadian agar tertanam akhlak yang baik, sehingga mental yang terbentuk menjadi kuat dan selalu bernafaskan semangat spiritual. Jadi peran pendidikan kepribadian dalam menghadapi permasalahan remaja sangat penting karena mencakup akhlak dan mental peserta didik.

Fokus utama pendidikan diletakkan pada tumbuhnya kesadaran, kepintaran anak yaitu kepribadian yang sadar diri, kesadaran budi sebagai pangkal dari kesadaran kreatif. Dari akar dan kepribadian yang sadar diri atau suatu kualitas budi pekerti luhur inilah manusia bisa berkembang mandiri di tengah lingkungan sosial yang berubah semakin cepat.

Untuk itu pendidikan dirasa terlalu dangkal kalau pendidikan itu hanya ditujukan untuk memperoleh ilmu (knowledge) dan keterampilan (skill) saja, lebih dari itu semua adalah penanaman sikap (attitude) yang positif pada peserta didik. Apalagi kalau objek pendidikan itu memang nilai-nilai yang tidak dapat dinilai dengan betul-salah, tetapi dengan baik atau buruk, percaya atau tidak percaya, suka atau tidak suka dan lain-lain.⁶

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia, “20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” (8 Juli 2003)

⁶ Hasan Langgulung, *Manusia Dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi Dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Al-Husna Zikra, 1995), 405.

Hal ini tidak bisa terlepas dari pandangan hidup manusia yang merupakan bagian dari Kosmos atau makhluk Tuhan, dimana akhirnya Tuhanlah yang akan menentukan sikap dan nasib manusia. Sebaliknya, manusia harus aktif dan berusaha mendekatkan diri kepada Tuhan dan berikhtiar memperbaiki nasibnya sendiri. Secara psikologis hal itu merupakan proses integrasi pada diri sendiri menuju kepada kepribadian yang utuh.⁷

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan kepribadian dan mental serta peningkatan mutu akademik peserta didik. Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat, dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu perkembangan peserta didik yang secara khusus di selenggarakan oleh pendidikan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Banyak sekali kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini ada bidang keorganisasian seperti Hizbul Wathan (HW), ikatan pelajar Muhammdiyah (IPM), kemudian bidang kesehatan ada Palang merah remaja, kemudian bidang seni ada Musik, bidang Olahraga ada seperti Bola Volly, Sepak bola, dan Tapak suci. Semua dapat di pilih bebas oleh peserta didik sesuai keinginannya.⁸

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan diluar jam mata pelajaran yang tercantum di dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu wadah bagi siswa untuk mengembangkan bakat dan minat mereka. Selain itu, melalui kegiatan ekstrakurikuler ini juga bisa dijadikan sebagai alat untuk memberikan pendidikan akhlak kepada siswa. Banyak sekali kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah salah satunya yaitu kegiatan ekstrakurikuler tapak suci.

⁷ Abdul Azaz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, 65.

⁸ Hasil wawancara dengan bapak Nur anto guru Penanggung jawab ekstrakurikuler tapak suci, pada tanggal 2 Mei 2020, pada hari sabtu, pada pukul 09.30 Wib

Tapak suci merupakan salah satu varian ilmu beladiri yang ada di sekolah khususnya sekolah Muhammadiyah, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Tapak suci merupakan ilmu beladiri yang mempunyai ciri khas tersendiri dibandingkan dengan Perguruan Pencak Silat yang lain. Tapak suci merupakan pencak silat murni tradisional karena menghimpun berbagai ilmu pencak silat dan mengungkapkan ilmu-ilmu tersebut. Tapak suci adalah organisasi otonom Muhammadiyah yang bergerak dalam seni beladiri, sebagai saran dakwah amar ma'ruf nahi munkar untuk melaksanakan tujuan Muhammadiyah.⁹

Lembaga SMK Muhammadiyah Rembang merupakan salah satu sekolah unggulan yang berada di kabupaten Rembang. Sekolah ini telah menerapkan sistem *Full Day School* (FDS) sistem ini sudah berjalan cukup lama. *Full Day School* yang di terapkan disini yaitu 5 hari masuk (Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Jum'at) yaitu untuk kegiatan belajar mengajar pada umumnya, dan satu hari di hari sabtu di manfaatkan untuk mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler yang dimiliki oleh SMK Muhammadiyah Rembang, biasanya para peserta didik menyebutnya "*Saturday Fun*".¹⁰ Di dalam program *Saturday Fun* ini terdapat beberapa jenis cabang kegiatan yang wajib di ikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakatnya masing-masing. salah satunya yaitu cabang kegiatan ekstrakurikuler bela diri pencak silat tapak suci.

Dari hasil wawancara dengan penanggung jawab atau pelatih di lembaga SMK Muhammadiyah Rembang, tapak suci merupakan seni bela diri yang benar-benar berlandaskan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Tapak suci juga merupakan seni beladiri yang tidak hanya mengutamakan penguasaan jurus-jurus atau teknik untuk menyerang, melawan, membela diri serta menjaga kebugaran tubuh saja. Namun, di dalam tapak suci juga terdapat nilai-nilai pendidikan Kepribadian yang ditanamkan. Bahkan tapak suci memiliki tradisi sendiri yaitu

⁹ Diakses melalui <http://www.muhammadiyah.or.id/content-86-det-tapak-suci.html>, pada hari Senin, 20 April 2020, Pukul 13.24 WIB.

¹⁰ hasil wawancara dengan Ahmad Turmuzi peserta didik SMK Muhammadiyah Rembang, pada tanggal 2 Mei 2020, pada hari sabtu, pada pukul 09.00 Wib

“Dengan iman dan akhlak saya menjadi kuat, tanpa iman dan akhlak saya menjadi lemah”.

Menurut penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler tapak suci bahwa peserta didik yang sudah terbiasa disibukkan dengan kegiatan – kegiatan positif pasti akan membawa dampak positif juga terhadap dirinya sendiri, maka dari itu pasti ada perubahan kepribadian peserta didik dari sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tapak suci dengan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tapak suci, disini pasti akan ada perubahan signifikan terkait kepribadian peserta didik serta mental spiritual yang peserta didik miliki, karena di dalam tapak suci selain fisik yang terus dilatih dan di olah, berdo’a sebelum latihan peserta didik dituntun untuk melafalkan dan menghafalkan makna dari do’a yang dilafalkan secara bersama-sama. Dalam berdo’a peserta didik pun harus senantiasa meresapi setiap do’a demi do’a agar tertanam setiap harapan dalam jiwa mereka.¹¹

Uraian materi diatas menunjukkan dengan jelas bahwa pembentukan fisik saja tidak cukup dalam kehidupan, tapi pembinaan mental dan kepribadian sangat diperlukan untuk memebentuk karakter pada manusia itu sendiri terutama para remaja maupun pelajar yang masih dalam proses pencarian jati diri, sehingga emosi dan energi yang terpendam dalam diri dapat dialokasikan dengan benar dan dapat bermanfaat.

Karena begitu pentingnya pembentukan kepribadian dan pembinaan mental pada generasi muda, maka peneliti mengadakan penelitian tentang bagaimana pembentukan kepribadian dengan cara tersendiri yaitu melalui ilmu beladiri pencak silat. Dan judul dari peneliti ini adalah “**Nilai-Nilai Pendidikan Kepribadian Dan Pembinaan Mental Spiritual Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Beladiri Pencak Silat Tapak Suci Putra Muhammadiyah Di Smk Muhammadiyah Rembang**”

¹¹ Hasil wawancara dengan bapak Nur anto guru Penanggung jawab ekstrakurikuler tapak suci, pada tanggal 2 Mei 2020, pada hari sabtu, pada pukul 09.30 Wib

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembentukan nilai-nilai pendidikan kepribadian dan pembinaan mental spiritual dalam kegiatan ekstrakurikuler beladiri pencak silat tapak suci putra Muhammadiyah di SMK Muhammadiyah Rembang ?
2. Bagaimana nilai-nilai Pendidikan kepribadian dan pembinaan mental spiritual dalam kegiatan ekstrakurikuler beladiri pencak silat tapak suci putra Muhammadiyah di SMK Muhammadiyah Rembang ?
3. Apa saja Faktor yang menghambat dan mendukung pelaksanaan Kegiatan ekstrakurikuler ilmu beladiri Tapak Suci putra Muhammadiyah dalam membentuk nilai-nilai kepribadian dan memberikan pembinaan mental spiritual terhadap siswa siswi SMK Muhammadiyah Rembang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembentukan nilai-nilai pendidikan kepribadian dan pembinaan mental spiritual dalam kegiatan ekstrakurikuler beladiri pencak silat tapak suci putra Muhammadiyah di SMK Muhammadiyah Rembang.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai Pendidikan kepribadian dan pembinaan mental spiritual dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMK Muhammadiyah Rembang.
3. Untuk mengetahui Faktor yang menghambat dan mendukung pelaksanaan Kegiatan ekstrakurikuler ilmu beladiri Tapak Suci putra Muhammadiyah dalam membentuk nilai-nilai kepribadian dan memberikan pembinaan mental spiritual terhadap siswa siswi SMK Muhammadiyah Rembang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian dengan judul nilai-nilai pendidikan kepribadian dan pembinaan mental spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler beladiri pencak silat tapak suci putra Muhammadiyah di SMK Muhammadiyah Rembang. Diharapkan dapat memberikan manfaat kepada setiap insan belajar, dan penyelenggaraan pendidikan,

namun secara umum manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi lembaga pendidikan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada lembaga pendidikan berupa pengetahuan untuk mendidik dan membina kepribadian serta mental spiritual peserta didik agar tidak monoton.
 - b. Bagi tenaga pengajar ekstrakurikuler
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif pemilihan tindak lanjut untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan kepribadian dan pembinaan mental spiritual kepada peserta didik.
 - c. Bagi masyarakat
Dengan adanya hasil penelitian ini mampu menambahkan rasa kepercayaan masyarakat terhadap pencak silat sehingga mampu menumbuhkan minat, bakat, serta kepribadian baik anak yang bergabung di pencak silat.
 - d. Bagi siswa
Dengan adanya penelitian ini diharapkan peserta didik dapat mendapatkan pendidikan kepribadian dan pembinaan mental spiritual yang tepat tanpa mengganggu bakat minat yang dimiliki dan mampu mengembangkannya jauh lebih baik dan menjadi manusia yang berkepribadian baik dan bermental tangguh.
 - e. Bagi peneliti
Dengan adanya hasil penelitian ini semoga mampu digunakan sebagai rujukan penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi lembaga pendidikan
Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk menjadi bahan acuan pembelajaran di lembaga pendidikan.

- b. Bagi peneliti
Adanya hasil penelitian ini semoga mampu memberikan efek positif kepada peneliti tentunya sebagai referensi bahan rujukan terhadap penelitian mereka selanjutnya.
- c. Bagi guru
Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap referensi pendidikan kepribadian dan pembinaan mental spiritual di sekolah.

Didalam penelitian serta penulisan skripsi ini, peneliti sangat berharap bisa bermanfaat bagi peneliti sendiri khususnya dan para pembaca pada umumnya. Bagi peneliti, penelitian ini sangat penting karena berangkat dari alasan pemilihan judul tersebut, yang menjadi keingintahuan peneliti akan terjawab. Dan bagi kita semua peneliti berharap mampu memberi solusi terhadap dunia pendidikan dalam membentuk pribadi-pribadi yang tangguh khususnya pada generasi muda.